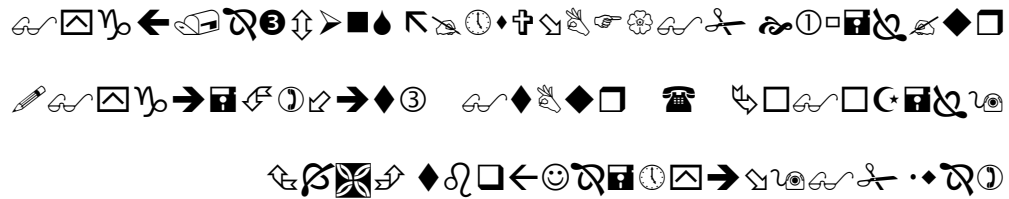


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan yang dituju oleh Alqur'an adalah ilmu pengetahuan dengan pengertiannya yang menyeluruh, yang mengatur segala yang berhubungan dengan kehidupan dan tidak terbatas pada ilmu seperti ilmu aqidah, syariah, muamalah, akhlak, dan ilmu pengetahuan ilahiah lainnya, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu seperti ilmu sosial, ekonomi, matematika, sejarah, fisika, biologi, astronomi, dan geografi dalam bentuk gejala-gejala umum, *general ideas*, atau *grand theory* yang perlu dikembangkan lagi oleh akal manusia.¹

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 43, sebagai berikut.



Dari ayat Alqur'an di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan itu sangat penting dan hukumnya wajib karena segala amal perbuatan yang dilakukan harus dilandasi dengan pengetahuan tentang hal tersebut. Belajar merupakan suatu proses yang mempunyai hubungan erat dalam mencapai tujuan yang digariskan.

¹Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2008), Cet. ke-3, h. 161

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, dan kurikulum.

Menurut Amka Abdul Aziz pengertian guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual melepaskan manusia dari kegelapan.² Guru berusaha membebaskan manusia dari kebodohan dan kekelaman yang membuat perilaku mereka buruk dan jauh dari ajaran Tuhan, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia.

Jelaslah bahwa guru bukan hanya sekedar profesi yang mendatangkan uang tapi guru juga merupakan sosok yang mulia. Seorang teladan yang di pundaknya melekat tugas yang sangat mulia menciptakan generasi penerus bangsa yang sempurna.

Pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai moral serta kode etik profesi menjadi bekal bagi guru untuk menjadi sosok yang diteladani. Siswa dan masyarakat akan lebih menghargai dan memuliakan guru yang memiliki kriteria tersebut. Siswa juga akan lebih antusias memperhatikan dan menerima hal yang diajarkan dan dididiknya. Sebaliknya, guru yang sering melanggar norma-

²Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin: Cempaka Putih, 2012), h. 1

norma moral dan kode etik profesi, tidak mungkin dapat menarik perhatian siswa dengan baik. Segala yang disampaikan cenderung mendapat cemoohan dari siswa dan masyarakat.

Siswa adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa orang guru. Sebagai siswa, seorang anak pasti dituntut untuk menerima apa saja yang diajarkan guru-gurunya. Selanjutnya, dia juga harus melakukan pekerjaan yang ditekankan atau ditentukan oleh guru-gurunya itu tanpa *reserve*. Ini bukan berarti siswa tidak boleh bersikap kritis terhadap gurunya, tapi sepanjang sikap kritisnya itu disampaikan dengan cara baik dan sopan tentu dibolehkan.³

Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengemukakan bahwa kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.⁴ Kegiatan belajar mengajar tanpa kurikulum tidak dapat berjalan dengan baik karena guru tidak mempunyai program sehingga tidak dapat mengetahui dan mengukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilakukan. Itulah sebabnya, setiap guru mempunyai kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada siswa.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berdampak langsung terhadap keberhasilan pembelajaran.

³*Ibid.*, h. 47

⁴Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke-2, h.180

Oleh karena itu, proses pembelajaran harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan indikator nilai yang memuaskan.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang sangat penting dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta dapat memajukan daya pikir.

Materi perbandingan trigonometri sudut berelasi merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika pada semester genap di kelas X berdasarkan KTSP 2006. Selama ini kualitas pembelajaran di MA Al-Istiqamah khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas X kurang aktif.

Selain ketidakaktifan siswa, nilai rata-rata siswa kelas X MA Al-Istiqamah khususnya pada mata pelajaran matematika belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana KKM pada mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh madrasah adalah 70,00 dan hanya 40% siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi tersebut.

Upaya memaksimalkan hasil belajar siswa perlu adanya berbagai usaha agar proses pembelajaran terus-menerus dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, yaitu dengan cara menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang kondusif sehingga tercipta suasana yang dinamis dan memungkinkan siswa lebih aktif serta lebih mudah menerima pelajaran.

Mutu pembelajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan

inovatif subjek siswa sehingga perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru agar dapat mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dengan inovasi dan variasi. Sementara agar pembelajaran dapat berlangsung aktif dan menyenangkan, salah satu strategi yang diduga dapat mewujudkan situasi tersebut adalah dengan strategi *everyone is a teacher here*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Marcellyna Cendy Harfama, dengan judul “Penerapan Metode *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* pada Pembelajaran Matematika di kelas VII SMPN 4 Padang Panjang.”⁵ Hasil dari penelitian ini, aktivitas siswa mencapai kualifikasi sangat baik dan hasil belajar siswa 78,95% telah mencapai nilai KKM, hal tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan dengan kualifikasi baik.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasrawati, dengan judul “Pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 2 Parepare.”⁶ Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi *everyone is a teacher here* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Parepare pada materi pokok reaksi oksidasi-reduksi.

⁵Marcellyna Cendy Harfama, “Penerapan Metode *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* pada Pembelajaran Matematika di kelas VII SMPN 4 Padang Panjang”, <http://jurnalusmb.ac.id/wp-content/uploads/2014/Marcellyna-cendy>

⁶Nasrawati, “Pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 2 Parepare”, [www. Scrbd.com/doc/187199290/Jurnal-strategi-Everyone-Is-A-Teacher-Here](http://www.Scrbd.com/doc/187199290/Jurnal-strategi-Everyone-Is-A-Teacher-Here)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Materi Perbandingan Trigonometri Sudut Berelasi di Kelas X MA Al-Istiqamah Tahun Pelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika di kelas masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Rendahnya kualitas pembelajaran.
5. Rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah melalui strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam materi perbandingan trigonometri sudut berelasi di kelas X MA Al-Istiqamah?
2. Apakah melalui strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perbandingan trigonometri sudut berelasi di kelas X MA Al-Istiqamah?

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi di kelas X MA Al-Istiqamah. Dengan strategi pembelajaran ini, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi perbandingan trigonometri sudut berelasi dapat meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut.

Dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* pada penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan:

1. Aktivitas siswa pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi di kelas X MA Al-Istiqamah.
2. Hasil belajar siswa pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi di kelas X MA Al-Istiqamah.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas siswa pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi melalui strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* di kelas X MA Al-Istiqamah.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi perbandingan trigonometri sudut berelasi melalui strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* di kelas X MA Al-Istiqamah.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa, yaitu:
 - a. Meningkatnya keaktifan siswa karena dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa dapat berperan menjadi guru bagi temannya dalam memecahkan suatu masalah.
 - b. Siswa dapat saling memberikan pendapat mengenai suatu permasalahan.
 - c. Siswa dalam proses belajar mengajar matematika menjadi lebih tertarik dan senang.
 - d. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi perbandingan trigonometri sudut berelasi di kelas X.
2. Manfaat bagi guru, yaitu:
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran matematika di sekolah tempat penelitian.

- b. Sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.
 - c. Sebagai masukan bagi guru di MA Al-Istiqamah, khususnya guru matematika yang menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.
3. Manfaat bagi madrasah, yaitu:
- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan.
 - b. Sebagai pedoman dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.
 - c. Sebagai penentu keberhasilan pengelolaan kelas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman terhadap isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori tentang pengertian belajar matematika, strategi pembelajaran, strategi *everyone is a teacher here*, aktivitas siswa, evaluasi hasil belajar, pembelajaran matematika di MA, ruang lingkup materi matematika semester genap di kelas X MA, dan perbandingan trigonometri sudut berelasi.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, dan pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.